

BABV
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan melalui analisis kritis terhadap artikel nasional dan internasional berdasarkan kata kunci menggunakan *Booelan operators*, dimana tujuannya untuk strategi pencarian data/ *literature* dan untuk menggabungkan kata yang berbeda. Booelan operator terdiri dari beberapa yang digunakan untuk kata bahasa Indonesia seperti “dukungan keluarga “ dan “Kepatuhan minum obat “Sedangkan untuk kata kunci bahasa Inggris “*Family Support ”and adherence to talking medication*”. Untuk tujuan penelitian yang telah dipaparkan di latar belakang yaitu ada tiga yang pertama untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pasien skizofrenia, yang kedua untuk mengetahui kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia serta untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Menggunakan data base *google school* dan *pubmed*, dimana pencarian jurnal dilakukan pada bulan Desember. Didapatkan pencarian pada *google scholar* dan *pubmed* sebanyak $n= 558.000$ kemudian di *screening* dan didapatkan hasil sebanyak 60 dan *exluded* $n= 557.990$ dan untuk jurnal yang *eligibility* nya sendiri yaitu sekitar $n=18$, untuk jurnal yang sesuai dengan *included* menggunakan format checklist JBI *cross sectional* studies sekitar $n=7$. Berdasarkan analisis kritis terhadap 7 artikel jurnal hasil penelitian menjadi sampel *Literature Review* dan menggunakan JBI *Checklist for Analytical Cross*

Sectional Studies, dengan kategori Grade A. ini akan diuraikan dalam table hasil penelitian.

Tabel 5.1

Hasil penelitian

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat
pada Pasien Skizofrenia : *Literature Review*

Penulis (Tahun & kode)	Judul	Tujuan	Metode	Responden	Hasil	Kekurangan & Kelebihan
IKA. Adianta, IMS. Putra 2017 DOI: 10.37294/jurnal.v1i1.24	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia	Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia.	Penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>descriptive correlational</i> dengan metode pendekatan <i>cross</i>	Populasi dalam penelitian ini yaitu pasien skizofrenia yang menjalani pengobatan rawat jalan di Poliklinik RS Jiwa	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat	Kelebihan -Memaparkan dengan jelas dan lengkap mulaidar pendahuluan atau latarbelakang dar permasalahan hingga

				<i>section</i> <i>al.</i> Peneliti an	Provinsi Bali dengan	at pada pasien skizofreni a.	metode ,hasil dan pembahasan
--	--	--	--	--	----------------------------	---------------------------------------	---------------------------------------

				<p>ini menggunakan non probality sampling yaitu teknik yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.</p> <p>Instrumen penelitian</p>	<p>jumlah 286 responden dan teknik yang digunakan yaitu consecutive sampling, yaitu sampel yang memenuhi kriteria.</p>	<p>Dan hasil penelitian juga menunjukkan yang patuh bahwa dari (270/286 atau Sekitar 94,4%) responden, dan kurang patuh (16/286 atau sekitar 5,6%). Hal tersebut disebabkan</p>	<p>serta kesimpulan - Waktu penelitian Dalam jurnal Dicontumkan. -Responden nya Banyaksehingga Adekuat untuk hasilnya</p> <p>Kekurangan - pada penelitian Tidak menjelas Kan penelitian</p>
--	--	--	--	---	--	---	--

				an yaitu kusione r yang telah berisi		karena adanya du kungan keluarg a yang baik terhada p	Yang membahas Hal yang sama.
--	--	--	--	--	--	---	---------------------------------------

				<p>sejumlah pertanyaan tertutup (<i>close ended question</i>).</p> <p>Untuk analisa data non parametric test dimana data berjenis nominal/ordinal, korelasi spearman rank (ρ) dimana digunakan</p>		<p>klien skizofrenia dimana hal tersebut berguna terhadap penyembuhan klien, khususnya terhadap kepatuhan minum obat.</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--

				untuk duga an adan ya			
--	--	--	--	-----------------------------------	--	--	--

				hubungan.			
2	Ronny.L & CM. Tatiana na 2018 ISSN : 2503- 5088	Hubungan Dukungan keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Maluku	Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia.	Desain penelitian yang digunakan ialah desain korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> untuk melihat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minim obat pada pasien	54 Responden keluarga pasien skizofrenia provinsi Maluku Teknik pengambilan sampel yaitu Acidental sampling, yaitu berdasarkan kebetulan.	Hasil penelitian didapatkan hasil uji <i>statistic</i> (<i>Chi Square</i>) pada penelitian ini didapatkan p value < 0,05 yaitu sebesar 0.00 maka dapat	Kelebihan -Jurnal dipaparkan Dengan jelas, singkat dan padat -Responden cukup banyak Kekurangan -Tidak mencantumkan waktu penelitiannya -Diabstrak tidak mencantumkan

						disimpulk an bahwa ada hubungan antra	an keywordnya.
--	--	--	--	--	--	---	-------------------

				skizofrenia sedangkan untuk instrumen nyateknik pengumpulan data nya diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden. Analisa datanya menggunakan uji chi-square yaitu pengujian		dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia.	
--	--	--	--	--	--	--	--

				terhadap keterkaita n antar dua variable.			
--	--	--	--	---	--	--	--

3	<p>Kristiani Bayu Santoso, Farida Halis Dyah Kusuma dan Erlisa Candrawati</p> <p>2017</p> <p>ISSN : 2527-9823</p>	<p>Dukungan Keluarga Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia.</p>	<p>Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i>. Instrumen yang digunakan kuesioner tentang dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada</p>	<p>72 orang keluarga pasien skizofrenia. Teknik Pengambilan sampel dilakukan dengan <i>accidental sampling</i> yaitu berdasarkan kebetulan.</p>	<p>Berdasarkan uji <i>statistic</i> diperoleh <i>p-value</i> sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia</p>	<p>Kelebihan</p> <p>-Pada abstrak kata kunci dicantumkan - Adanya terjemahan dari abstrak bahas inggris ke bahasa Indonesia - Pembahasan dipaparkan secara jelas mulai dari</p>

				<p>pasien. kemudian di dianalisis mengguna k</p>		<p>a.</p>	<p>variable dependendan independen</p>
--	--	--	--	--	--	-----------	--

				an <i>spearman</i> an <i>rank</i> .			Kekurangan -Tidak mencantumkan kapan penelitian dilakukannya
4	Egyi Dian Setyaji, Avicena Sakufa Marsanti dan Riska Ratnawati 2020 ISSN : 2723-4339	Hubungan Du kungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia.	Penelitian ini menggunakan <i>cross sectional</i> dan instrumen penelitian menggunakan kusioner dengan metode wawancara	53 Rsponden teknik pengambilan data dilakukan pengamatan observasi. dandi analisis melalui uji non prametrik	Berdasarkan data hasil uji <i>chi square</i> diperoleh hubungan antara du kungan keluarga	Kelebihan -Abstrak dipaparkan dengan jelas dan lengkap dengan animradnya - Pembahasan dijelaskan dengan jelas dimulai dari variable independen

				.	dengan mengguna k	dengan kepatuh an minum obat.	dan dependen
--	--	--	--	---	-------------------------	---	--------------

an uji
chi-square
 .
 Dimana
 uji chi
 square
 yaitu
 untuk
 penguji
 terhada
 p
 keterkit
 an
 antar
 dua
 variable
 .

Kekurangan

-Pada abstrak

Tidak

dicantumkan

Kata kunci

5	<p>Randy Refnandes, 2019</p> <p>ISSN : 2086-2210</p>	<p>Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia di Poliklinik RumahSakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang.</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Poliklinik RumahSakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>. Instrumen yang digunakan ialah kuesioner <i>Morisky Medication Adheren</i></p>	<p>98 Keluarga inti pasien skizofrenia</p>	<p>Hasil pada penelitian ini menunjukkan hasil uji <i>statistic chi square</i> menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia.</p>	<p>Kelebihan</p> <p>- Memaparkan denganjelas dan lengkap mulaidar pendahuluan atau latarbelakang dar permasalahan hingga metode ,hasil dan pembahasan serta kesimpulan - Diabstrak Dicantumkan</p>
---	--	--	---	--	--	---	---

ce Scale
(MMAS)

kata Kunci pada
jurnal

Kekurangan

				dengan menggunakan uji <i>statistic chisquare</i> . Dimana untuk keterkaitan antar dua variable.			-
--	--	--	--	---	--	--	---

6	<p>Kristina, Muslima, dan Husein, 2020</p> <p>ISSN: 2086 - 7689</p>	<p>Relationship of family Support Adherence to Medication and Recurrence Prevalence in schizophrenia Patients</p>	<p>Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan prevalensi kekambuhan pasien skizofrenia.</p>	<p>Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Analisis data menggunakan uji korelasi <i>Spearman's</i>.</p>	<p>Jumlah populasi 311 pasien Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> dimana berdasarkan kebetulan. Dengan jumlah populasi 10% sehingga jumlah <i>sample</i> sebanyak 31</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil <i>Pvalue</i> 0,000<0,05 yang berarti dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dan prevalensi kekambuhan pada pasien skizofrenia</p>	<p>Kelebihan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Abstrak dipaparkan dengan jelas dan lengkap dengan imrad nya -dan pada abstrak Dicantumkan kata Kunci <p>Kekurangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada jurnal hanya membahas detail tentang dukungan keluarga saja
---	---	---	---	---	--	---	---

					orang.	.	Dantidakmenc a Tumkan nilai Dari kepatuhan
--	--	--	--	--	--------	---	--

7	Dwi Christna Rahayunin grum & Helena Patricia 2020	The Relationship Between Knowledge and Family Compliance in Controlling The	Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan klien skizofrenia	Penelitian ini menggunakan <i>cross sectional study</i> , Instrumen menggun	38 Responden	Berdasarkan hasil uji <i>statistic</i> p nilai=0,11 ada hubungan yang signifikan antara	Kelebihan -Absrak pada jurnal lengkap dan sesuai dengan imrad

<p>ISSN : 2745-7818</p>	<p>Client's Medication with Schizophr eni a</p>		<p>ak anangket dengan metode wawanca ra dengan mengg ak an uji <i>chi</i> <i>square</i> penguji an terhada p</p>		<p>du kungan keluarg a dengan kepatuh an pasien skizofrenia .</p>	<p>-Kata kunciatau keyword dicantum pada Abstrak Kekurangan -Hasil dan pemba hasantidak</p>
-----------------------------	---	--	--	--	---	--

				keterkaitan antar dua variable.			menjelaskan perpoint melainka langsung dengan variable -pada jurnal tidakada saran untuk peneliti selanjutnya
--	--	--	--	---------------------------------	--	--	---

5.2 Pembahasan

Bedasarkandata hasil penelitian pada table diatas yang membahas hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia, di dapatkan hasil 7 jurnal yang terdiri dari 5 jurnal nasional dan 2 jurnal internasional.Dari semua jurnal memiliki hasil yang sama dimana dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minumobat pada pasien skizofrenia.

Menurut UU RI.No.18 Tahun (2014), Mengemukakan bahwa individu dengan gangguan jiwa (O DGJ) merupakan individu yang mengalami

hambatan dalam aktivitas sehari-hari seperti gangguan dalam pikiran bahkan perilaku yang tidak sesuai dan tidak bermakna yang selalu dimunculkan oleh individu. Menurut (Ruswandi, 2021), gangguan jiwa adalah dimana adanya beberapa gejala atau perubahan perilaku sehingga menimbulkan hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia, serta mempunyai masalah fisik, mental, sosial.

Menurut Hawari (2011), mengemukakan bahwa gangguan jiwa dibagi menjadi dua golongan besar yaitu gangguan jiwa berat (*psikosis*), gangguan jiwa ringan (*neurosis*) dan gangguan jiwa berat psikosis dimana ditandai dengan individu kehilangan untuk menilai realitasnya (*reality abikity*), sedangkan golongan gangguan jiwa neurosis dimana dinilai masih baik. Dan salah satu gangguan jiwa terbanyak di belahan dunia yaitu gangguan jenis psikosis yaitu skizofrenia.

Skizofrenia merupakan keadaan seorang pikiran dan perasaannya penderita mendengar suara atau delusi serta pikiran dan perasaannya terpecah dan menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan yang ditunjukkan penderita seperti dirinya sedang dikendalikan oleh kekuatan luar, waham, autism (Zahnia dan Sumekar, 2016). Hal-hal yang dapat memicu kekambuhan penyakit jiwa skizofrenia serta memperpanjang proses perawatan yaitu tidak patuh dalam minum obat, menghentikan sendiri obat tanpa adanya persetujuan dari dokter serta kurangnya dukungan keluarga dan masyarakat (Purwanto, 2010 dalam Isyarmiarni, *et al*, 2020).

Kepatuhan dalam minum obat hal yang penting bagi pasien skizofrenia agar klien sembuh dan tidak terjadinya kekambuhan. kepatuhan dapat dilihat dari bagaimana pasien melaksanakan program pengobatan sesuai dengan saran dokter, serta bagaimana individu menunjukkan perilaku yang patuh sesuai dengan ketentuan tenaga kesehatan (Randalom Fauzi, 2018).

Kepatuhan dalam minum obat dapat dilihat dari adanya kesadaran diri penderita tentang sangat pentingnya akan patuh dan disiplin dalam meminum obat serta adanya kemandirian penderita. Hal ini terjadi karena adanya motivasi atau dukungan untuk sembuh dari keluarga serta adanya ancaman dirawat kembali dan adanya reward yang diberikan oleh keluarga (IsyamiariSyarif, andi Nusiah & Idris 2020).

Keluarga mempunyai peran yang cukup penting yaitu peran yang mendukung untuk kesembuhan pasien selama masa pemulihan agar tercapainya kesejahteraan yang optimal, karena saat seseorang mengalami gangguan jiwa terutama skizofrenia hal yang utama yang paling dibutuhkan oleh pasien adalah lingkungan keluarganya. Keluarga harus memastikan bahwa pasien merasa senang dan mendapatkan perhatian serta dukungan dari keluarga nya sendiri dukungan akan berdampak positif bagi pasien untuk menimbulkan kepercayaan diri dalam menghadapi penyakitnya (Ferdinand, 2018).

5.2.1 Kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia

Penatalaksanaan skizofrenia merupakan salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan dalam regimen pengobatan. Pasien yang tidak patuh pada pengobatan memiliki resiko terjadinya dampak kekambuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang patuh terhadap regimen pengobatan hal ini dapat diasumsikan bahwa pasien yang patuh dapat meminimalisir terjadinya kekambuhan. Ketidapatuhan ini menjadi alasan pasien dirawat kembali dirumah sakit lagi, hal ini berdampak terhadap proses pengobatan skizofrenia yang cukup lama untuk kembali ke kondisi semula, dan jika terjadinya kekambuhan kemungkinan kondisi pasien akan memburuk dan sulit sehingga sulit ke kondisi semula. Pengobatan pada pasien skizofrenia harus secara terus menerus dan patuh agar penderita dapat terhindar dari penyakit kambuh (Yualiantika, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Adianta. IKA & Putra IMS (2017) didapatkan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 286 responden yang patuh (270/286, 94,4%), kurang patuh (16/286, 5,6%) dan tidak patuh (0/286%, 0%) hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat tinggi dibandingkan dengan pasien yang kurang patuh, kepatuhan disini yaitu bagaimana penderita skizofrenia mengikuti nasihat dari medis mengenai prosedur penggunaan obat yang sesuai

dengan petunjuk pada resep. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan Ronny.L & CM. Tatisina (2018) juga didapatkan dari 54 responden, yang patuh 42 responden atau persentasenya sekitar 77,8% dan yang tidak patuh sekitar 12 dengan persentase 42% hal tersebut membuktikan bahwa tingginya kepatuhan minum obat, kepatuhan disini dimana pasien skizofrenia rutin berobat, dan tidak lupa dalam mengkonsumsi obat yang diberikan petugas rumah sakit meskipun tanpa diingatkan oleh keluarganya. Sedangkan ketidakpatuhan dapat terjadi karena tidak adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiani Bayu Santoso, Farida Halis Dyah Kusuma & Erlisa Candrawati pada tahun (2019) bahwa distribusi frekuensi ditemukan dari 72 responden yang patuh sekitar (66, 91,70%) dan yang tidak patuh sekitar (6,8,30%), dapat dilihat bahwa kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia sangat tinggi. Kepatuhan mengkonsumsi dalam minum obat dipengaruhi oleh orang yang tinggal satu atap/satu rumah dengan pasien skizofrenia, klien yang minum obat dengan patuh kemungkinan besar bisa meminimalisir terjadinya kekambuhan serta mengingatkan pasien jika lupa minum obat. Sedangkan ketidakpatuhan karena tidak adanya dukungan keluarga, tidak adanya motivasi serta kasih sayang yang diberikan oleh keluarga. Klien yang tidak patuh mempunyai kecenderungan terjadinya kekambuhan. Penelitian yang dilakukan oleh Egi Dian Setyaji, Avicena Sakufa Marsanti & Riska Ratnawati (2020) juga menunjukkan 27 klien patuh minum obat dan 7 klien tidak patuh minum obat, hasil tersebut

dapat dilihat bahwa kepatuhan dalam minum obat cukup baik, kepatuhan pengobatan pada penderita skizofrenia dipengaruhi oleh adanya dukungan yang diberikan keluarga, serta kepatuhan disini meliputi ketepatan perilaku seorang individu dengan nasehat medis, penggunaan obat sesuai petunjuk serta mencakup penggunaan waktu yang benar. Sedangkan ketidakpatuhan disini dimana kurangnya kesadaran bahwa penderita mengalami skizofrenia. Kepatuhan minum obat dapat mengurangi remisi terjadinya kekambuhan serta gejala yang dialami tidak parah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Randy Refnandes (2019) Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hampir setengahnya (43,9%) memiliki kepatuhan yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Kristina, Muslimah pase (2020), didapatkan bahwa kepatuhan minum obat cukup baik, dan menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kekambuhan penderita skizofrenia yaitu ketidakpatuhan dalam minum obat. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwi Christna Rahayuningrum & Helena Patricia (2020), bahwa didapatkan kepatuhan minum obat baik pada pasien skizofrenia, dapat dilihat bahwa kepatuhan disini karena adanya dukungan keluarga sehingga pasien meminum obat sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh tenaga kesehatan, sedangkan ketidakpatuhan disini karena pasien menolak untuk meminum obat dan menyangkal bahwa dirinya mengalami skizofrenia. Dari hasil analisis 7 artikel didapatkan adanya kepatuhan yang tinggi pada pasien.

5.2.2 Dukungan keluarga pada pasien skizofrenia

Pasien gangguan jiwa dalam masa rehabilitasi yang dirawat oleh orang yang tinggal satu atap atau rawat jalan sangat memerlukan dukungan keluarga untuk dapat mematuhi regimen pengobatan. Keluarga merupakan peranan penting dalam masa pemulihan dan penyembuhan, jika tidak adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga maka keberhasilan pemulihan akan sangat berkurang (Friedman, 1998). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adianta. IKA & Putra IMS (2017) dimana didapatkan hasil bahwa sebagian besar dukungan keluarganya tinggi yaitu sebanyak (244/286, 53%), dari 286 responden, menunjukkan bahwa adanya dukungan/support yang tinggi diberikan oleh keluarga, klien skizofrenia sangat memerlukan adanya semangat dari keluarga karena agar dapat memperhatikan pasien serta memberikan bantuan. Dukungan yang diberikan pada keluarga pada pasien skizofrenia berupa dukungan instrumental dan juga dukungan emosional dimana dukungan instrumental disini keluarga membantu penderita skizofrenia untuk melakukan kunjungan ke sarana kesehatan, serta keluarga memberikan waktu dan perhatian lebih kepada pasien dan memotivasi pasien

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ronny.L & CM. Tatisina (2018), Salah satu faktor penguat atau penolong terjadinya kepatuhan pada pasien yaitu dengan tingginya dukungan yang diberikan oleh keluarga serta dapat menjadi kunci dalam penyembuhan. Pada jurnal ini keluarga memberikan beberapa, yaitu dukungan emosional, juga

dukungan instrumental serta dukungan penghargaan dimana disini keluarga memberikan bantuan keuangan, kasih sayang, semangat, hiburan serta motivasi. Dukungan- dukungan ini sangat diperlukan oleh pasien skizofrenia karena dukungan keluarga ini merupakan salah satu penguat untuk meningkatkan kesehatan pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristiani Bayu Santoso, Farida Halis Dyah Kusuma & Erlisa Candrawati pada tahun 2019, bahwa didapatkan dari 72 responden, dimana didapatkan dukungan kategori baik yaitu 58,30% dan cukup sekitar 38,90% serta kurang sekitar 2,80%, hal ini dapat dilihat bahwa saat seseorang mengalami gangguan jiwa terutama penyakit skizofrenia hal utama yang dibutuhkan oleh pasien yaitu dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga, tujuannya agar keluarga mampu meminimalisir terjadinya ketidakpatuhan serta tidak terjadinya kekambuhan. Dukungan yang diberikan seperti dukungan emosional dimana memberikan perhatian serta saran&nasehat yang diberikan kepada anggota keluarganya yang mengalami skizofrenia, serta kepeduliaandan memberikandukungan instrumental berupa menyediakan bantuan materi dan pembiayaan pengobatan, hal ini yang dibutuhkan oleh pasien skizofrenia untuk memberikan dampak positif kepada pasien. keluarga Dukungan keluarga bertujuan untuk mempermudah proses rehabilitasi atau dalam fase penyembuhan serta membantu pasien untuk patuh dalam pengobatan agar tidak terjadinya kekambuhan.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh yang

dilakukan oleh Egyi Dian Setyaji, Avicena Sakufa Marsanti & Riska Ratnawati ,2020 bahwa dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam mengantisipasi terjadinya kekambuhan yang dialami pasien, dukungan ini dapat berupa dukungan emosional dimana keluarga mau menerima segala kondisi yang dialami oleh pasien skizofrenia, dukungan informasi dan dukungan nyata merupakan dukungan yang penting dalam kepatuhan minum obat serta memberikan informasi dan pendampingan atau pengawasan (Niven, 2012). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Randy Refnandes, 2019 yang menyebutkan bahwa dari 98 responden lebih dari setengahnya memberikan dukungan yang baik. Jika keluarga menyadari bahwa pasien sangat membutuhkan dukungan yang diberikan oleh keluarga dengan penuh kasih sayang serta memberikan motivasi selayaknya orang normal, maka dapat diasumsikan jika memberikan dukungan emosional yang diberikan kepada pasien maka dapat meningkatkan kepatuhan minum obat. Penelitian yang dilakukan Kristina, Muslimah Pase 2020, dapat disimpulkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga yang baik, tidak terjadinya kekambuhan, hal ini terjadi karena secara tidak langsung keluarga sebagai *caregiver* pasien dalam masa kesembuhan serta keluarga bertanggung jawab juga berperan untuk mendampingi pasien untuk kontrol dan mengingatkan untuk patuh meminum obat, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kekambuhan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dwi Christna Rahayuningrum & Helena Patricia 2020, bahwa hasil analisis didapatkan

bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia dan pasien mengerti manfaat dalam minum obat. Dari hasil analisis 8 jurnal didapatkan adanya dukungan keluarga yang baik terhadap pasien skizofrenia, terbukti dari hasil pembahasan 7 jurnal didapatkan adanya dukungan yang baik yang dibutuhkan oleh pasien skizofrenia seperti dukungan emosional dimana keluarga memberikan kasih sayang, memotivasi pasien, memberikan saran, serta keluarga memberikan dukungan instrumental dan juga penghargaan.

5.2.3 Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia

Sesuai dengan hasil penelitian pada artikel Adianta. IKA & Putra IMS 2017, sebagian besar dukungan keluarganya tinggi yaitu sebanyak (244/286, 53 %)., dan dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 286 responden, yang patuh (270/286, 94,4), kurang patuh (16/286 , 5,6%) dan tidak patuh (0/286% , 0%). Hal ini menunjukkan bahwa pasien skizofrenia sangat memerlukan dukungan yang baik dari keluarga dalam proses penyembuhan klien khususnya dalam kepatuhan minum obat. Menurut (Niven,2004), keluarga dapat mengurangi ansietas yang disebabkan oleh penyakit tertentu dan dapat mengurangi godaan terhadap ketidakpatuhan. Serta dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam mengantisipasi terjadinya kekambuhan klien dengan cara membawa klien control berobat secara teratur ke pelayanan kesehatan terdekat

(Sumampow, 2012). Dan dari hasil penelitian menunjukkan Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia, penelitian ini jenis alat yang digunakan untuk pengumpulan datanya sendiri yaitu menggunakan kusioner yang berisi 20 item pertanyaan tertutup (*closed ended question*) yang terdiri dari pertanyaan tentang dukungan keluarga informasional, dukungan keluarga instrumental, dukungan keluarga emosional, dukungan keluarga *reward* atau penghargaan dimana dengan 4 pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah., untuk jawaban “selalu”diberi skor 4, untuk jawaban “sering”diberi skor 3, “kadang-kadang”diberi skor 2 dan “tidak pernah”diberi skor 1. Skor maksimalnya 80. Berdasarkan dengan uji korelasi *spearman’s rho correlation* dari 286 responden menunjukkan secara statistik didapatkan nilai *pvalue* sebesar 0,008 karena $p < 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ronny.L & CM. Tatisina , 2018 menyatakan bahwa sebagian besar dukungan keluarga pada pasien skizofrenia baik sebanyak 29 responden (53,7 %), serta untuk kepatuhan minum obat yang patuh sekitar 42 responden dengan persentase (77,8%), berdasarkan hal tersebut bahwa sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang baik dan kepatuhan yang tinggi. Hasil uji statistik (*Chi square*) didapatkan bahwa $p \text{ value} <$

0.05 yaitu sebesar 0.00 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga yang baik dengan kepatuhan minum obat padapasien skizofrenia. Menurut Green (1980) dalam Notoatmodjo (2005), menyebutkan bahwa dukungan merupakan salah satu factor penguat atau pendorong terjadinya perilaku yang patuh, tingginya dukungan yang diberikan oleh keluarga seperti memberikan bantuan keuangan, kasih sayang, semangat, serta motivasi .

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Kristiani Bayu Santoso, Farida Halis Dyah Kusuma & Erlisa Candrawati padatahun 2019 , berdasarkan hasil uji statistic diperoleh *p-value sebesar* $0,002 < 0,05$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Menurut Erdiana (2015), pasien gangguan jiwa harus patuh akan pengobatan yang sedang ia jalani, hal itu disebabkan untuk mencegah terjadinya *relaps* pada pasien skizofrenia, dan hal tersebut di dukung dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga, serta ada beberapa fungsi keluarga yaitu berupa dukungan emosional, dukungan informasional & dukungan instrumental. Dukungan keluarga disini merupakan merupakan orang yang mempunyai rasa care dan juga mempunyai sikap penerimaan terhadap anggota yang sakit, sehingga individu merasa bahwa ada yang memperhatikannya serta peduli dan

selalu siap memberikan bantuan jika dibutuhkan oleh individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Egi Dian Setyaji, Avicena Sakufa Marsanti & Riska Ratnawati, 2020 yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,005 dengan (α) = 0,05 sehingga diketahui *p-value* < (α) yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Hal ini sesuai menurut (Tri Setyaningsih, 2018), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam minum obat yaitu dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga yaitu berupa dukungan emosional yang berarti mampu memahami pasien serta meluangkan waktu sehingga pasien berpikir masih ada yang peduli kepadanya dan tidak hanya itu keluarga juga harus membantu dan memberikan motivasi kepada pasien untuk semangat dalam proses pengobatan. Hal ini sesuai dengan fungsi keluarga yaitu secara psikologis dimana memberikan kasih sayang serta rasa nyaman kepada anggota keluarga dan memberikan perhatian serta saling mendukung antar keluarga (Kurniawan Faizal, 2020). Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Randy Refnandes, 2019 yang menyatakan didapatkan data bahwa dari 98

responden, 51 (52%) responden memberikan dukungan yang baik dan 47 responden memberikan dukungan keluarga yang buruk terhadap pasien skizofrenia sedangkan 36 pasien (70,6%) mempunyai tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi dan hanya 6 pasien (11,8%) yang memiliki kepatuhan minum obat yang rendah. Kemudian didapatkan hasil uji *chi-square* bahwa $p=000$ ($P<0,005$) sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Menurut Oktarisa (2016) bahwa kekambuhan dapat dicegah dengan cara patuh minum obat. Kepatuhan disini dimana perilaku yang ditunjukkan dimana pasien sesuai dengan apayang telah disarankan oleh tenaga kesehatan dan patuh sesuai dengan petunjuk serta dengan waktu yang tepat, kepatuhan dalam regimen pengobatan ini tentunya dengan adanya motivasi dari keluarga pasien (Arisandy, 2014). Dukungan keluarga sendiri menurut (Friedman, 2010), salah satunya yaitu dengan adanya dukungan keluarga, dukungan disini yaitu saling membantu antar keluarga serta memberikan rasa aman nyaman kepada keluarga dan menunjukkan sifat empati. Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk menegetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minumobat pada pasien skizofrenia.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristina, Muslimah pase 2020, penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 31 orang yang menyatakan hasil analisis menggunakan

uji spearman's Rho diperoleh $p=0,000 <(\alpha) 0,05$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan prevalensi kekambuhan penderita skizofrenia. Menurut Agus Budi, dkk (2014) bahwa terdapat beberapa factor yang mempengaruhi kekambuhan pada pasien skizofrenia salah satunya yaitu ketidakpatuhan minum obat dan tidak adanya dukungan keluarga dan sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungandukungan keluarga dengan pasien skizofrenia.

Hasil penelitian Dwi Christna Rahayuningrum & Helena Patricia , 2020 juga menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan padapasien skizofreniadiantaranya adalahdukungan keluarga. Dukungan keluarga berperan penting dalam proses kesembuhan pasien, dimana sangat dibutuhkan oleh pasien skizofrenia terutama dalam kepatuhan minum obat. Menurut Sari, 2018 kekambuhan dapat terjadi karena ketidakpatuhan terhadap pengobatan dan kurangnya dukungan keluarga. Keluarga merupakan faktor penting dalam dalam proses penyembuhan pasien jiwa karena keluarga lingkungan terdekat pasien sehingga jika keluarga bersifat terapeutik dan suportif maka masa kesembuhandapat dipertahankanselama mungkin (Widodo, 2013).

Dari 7 artikel dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia, serta menunjukkan bahwa ada kaitan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minumobat pada pasien skizofrenia.